

Eksistensi Seni Kaligrafi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

Salma Nabi'uz Zahdia

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

03020221068@uinsby.ac.id

Abstrak: Pondok Pesantren Darul Huda Mayak didirikan oleh KH Hasyim Sholeh pada tahun 1968 M. Dalam pembelajarannya, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak tidak hanya pada bidang akademi, namun juga pada non akademi. Dalam bidang non akademi, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak terkenal dengan seni kaligrafinya. Kaligrafi ini bisa digunakan sebagai media dakwah untuk menyebarkan agama Islam lewat keseniannya. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memiliki lembaga yang memfasilitasi santri untuk mengasah bakatnya dalam bidang kaligrafi. Lembaga Binkat Kaligrafi Ibnu Muqlah mengajarkan metode-metode kaligrafi secara tradisional. Hal ini dapat memberikan pengetahuan lebih kepada santri terkait ilmu kaligrafi tradisional yang mana jarang diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan. Selain dalam lingkup para santri, seni kaligrafi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak diharapkan juga dapat menjadi menjadi kesempatan untuk menyebarkan dakwah kepada masyarakat. dalam penelitian ini menggunakan penelitian pustaka yakni mencari sumber dari buku, jurnal, dan website pesantren yang juga didukung dengan wawancara dari santri dan pengurus Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo..

Kata Kunci: *Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, Kaliografi, Santri*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dimana didalamnya terdapat kiai, pengurus, dan santri yang hidup bersama dalam satu lingkungan dengan berlandaskan ajaran-ajaran Islam. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dimana didalamnya terdapat kiai, pengurus, dan santri yang hidup bersama dalam satu lingkungan dengan berlandaskan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan yang diajarkan pesantren tidak hanya dalam hal intelektual atau norma-norma agama, namun juga terdapat ilmu keterampilan yang diajarkan. Keterampilan itu merupakan wadah bagi santri yang ingin menonjolkan bakatnya dalam bidang kesenian maupun keterampilan lainnya. Dengan adanya bimbingan keterampilan ini, dapat menjadikan pemerataan bakat santri antara yang unggul dalam bidang intelektual seperti akademisnya dan bidang keterampilan keseniannya.

Hal ini diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo didirikan oleh KH Hasyim Sholeh pada tahun 1968 di Mayak Tonatan Ponorogo.¹ Dalam pembelajarannya, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak menggunakan metode *salafiah* dan metode modern. Metode *salafiyah* adalah metode pendidikannya masih menggunakan kitab-kitab klasik berbahasa Arab sesuai jenjangnya dengan metode *sorogan* yaitu metode yang ditempuh dengan cara guru

¹ <https://darulhudamayak.net/pondok-putra/> diakses pada 02 November 2022 jam 19. 15 WIB.

menyampaikan pelajarannya kepada santri secara individual di langar, masjid, atau kadang-kadang di rumah.² Untuk metode modern, Pondok Pesantren Darul Huda mengikuti kurikulum dari pemerintah Departemen Agama. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak juga memiliki kegiatan selain belajar, yakni dengan mengasah bakat mereka dalam bidang kesenian. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak terkenal dengan kesenian kaligrafinya.

Kaligrafi merupakan salah satu bidang kesenian lukis yang menggunakan Bahasa Arab. Secara etimologi, kaligrafi berasal dari bahasa Yunani, *kaligraphia* atau *kaligraphos* yang berarti menulis indah.³ *Kallos* berarti indah dan *grapho* berarti tulisan. Dalam Bahasa Arab biasa dikatakan *khatta* yang berarti *kataba* (menulis). Pondok Pesantren Darul Huda Mayak menerapkan seni kaligrafi ini sebagai dakwah untuk menyebarkan agama Islam lewat keseniannya. Dengan dakwah menggunakan seni kaligrafi ini termasuk dalam kategori dakwah *bi al Qalam* karean yang ditampilkan adalah bentuk tulisan arab yang berisi pesan-pesan religi yang bersumber dari Alquran dan hadits.⁴

Dalam pembuatan makalah ini, penulis menggunakan metode pustaka, yakni dengan membaca buku, jurnal, dan *website* pesantren yang juga didukung dengan wawancara dari santri dan pengurus Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Adapun rumusan masalah yang dibahas: 1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo? 2) Bagaimana awal mula perkembangan kaligrafi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo? 3) Bagaimana eksistensi kaligrafi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo?

PEMBAHASAN

Sejarah Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo didirikan oleh KH Hasyim Sholeh pada tahun 1968 di Mayak, Tonatan, Ponorogo. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo ini menerapkan sistem pembelajaran formal dan nonformal. Untuk sistem pendidikan yang digunakan adalah mengikuti kurikulum dari pemerintah dan ditambah dengan mata pelajaran dari pondok sendiri seperti pembacaan kitab-kitab salaf yang masih menggunakan metode *sorogan* atau *badongan*. Sejarah perkembangan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak tidak lepas dari peran pendirinya, KH Hasyim Sholeh lahir pada tahun 1939 di Dusun Mayak, Tonatan, Ponorogo.

Kondisi sosial sebelum adanya Pondok Pesantren Darul Huda Mayak itu masyarakatnya mengalami problematika. Saat itu, terjadi ketidakrukunan antara dua

² Ahmad Syah Mas'ud, *Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah di Tengah Modernisasi*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 30.

³ Laily Fitriani, *Seni Kaligrafi: Peran dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam*, 2, <https://media.neliti.com/media/publications/23739-ID-seni-kaligrafi-peran-dan-kontribusinya-terhadap-peradaban-islam.pdf> diakses pada 02 November 2022, 22.34 WIB.

⁴ Lukman Nurhakim, *Ketenangan Jiwa Melalui Seni Kaligrafi Islam (Studi Dakwah Bi Al Qalam di Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi AlQuran (PSKQ) Modern Kudus)*, diakses pada jam 20.21, 03 November 2022.

wilayah Mayak, yaitu Mayak Wetan dan Mayak Kulon dalam hal ekonomi. Dalam Mayak Kulon masyarakatnya cenderung lebih kaya dibandingkan dengan Mayak Wetan. Namun, kondisi keagamaan masyarakat Mayak Wetan lebih taat dalam menjalankan kewajiban beragama daripada Mayak Kulon.

Dalam merintis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, KH Hasyim Sholeh bekerja keras ingin mendirikan lembaga pendidikan di desa Mayak, Ponorogo. Dengan semangat yang gigih, akhirnya beliau berhasil mendirikan Madrasah Miftahul Huda pada tahun 1968 dengan menggunakan MI Ma'arif Mayak. Visi dari Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah berilmu, beramal, dan bertaqwa dengan dilandasi akhlaqul karimah. Untuk misinya menumbuhkan budaya ilmu, amal, dan taqwa serta akhlaqul karimah pada jiwa santri dalam pengabdianya kepada agama dan masyarakat.

Perkembangan pesat Pondok Pesantren Darul Huda dimulai tahun 1974 ketika gedung Pondok Pesantren Darul Huda selesai dibangun, Madrasah Miftahul Huda yang sebelumnya menggunakan ruangan MI Ma'arif Mayak pindah menempati ruangan miliknya sendiri. Pada tahun 1989, Pondok Pesantren Darul Huda membuka sekolah formal, yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Huda dan Madrasah Aliyah Darul Huda. Dari tahun ke tahun jumlah santri di Pondok Pesantren Darul Huda semakin meningkat. Pada tahun 1980 santri mencapai kurang lebih 200, kebanyakan santrinya dari desa-desa sekitar. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pondok pesantren akibat semakin meningkatnya santri, maka K.H Hasyim Sholeh mendirikan Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda pada tahun 1983 M.⁵

Kehadiran pesantren di tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga dakwah dan sosial keagamaan. Pesantren berupaya berubah dan mengembangkan cara hidup masyarakat yang mampu menampilkan sebuah pola kehidupan menarik diikuti, meskipun hal ini sulit diterapkan karena berat dan banyaknya unsur ideal di dalamnya yang tidak mungkin diterapkan secara praktis dalam masyarakat. Pesantren berhasil menjadikan dirinya sebagai pusat gerakan pengembangan Islam.⁶

Sejarah Kaligrafi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

Kaligrafi Arab sebagai salah satu wujud seni rupa Islami yang kehadirannya dapat membangkitkan imajinasi tentang seni yang berpedoman pada nilai-nilai ajaran Islam, yang bertujuan untuk mengingatkan kepada umat manusia tentang keagungan dan kebesaran Tuhan.⁷ Munculnya kaligrafi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak itu karena adanya lembaga yang dibawah naungannya yakni Binkat Ibnu Muqlah. Lembaga ini lahir atas prakarsa dari Ustad Muhtadin dari Alumni Pesantren Kaligrafi Alquran LEMKA Sukabumi, Jawa Barat dan Ustad Miftahul Huda alumni Pondok Modern Gontor Ponorogo. Lembaga ini berdiri pada 15 Maret 1999. Tujuan didirikan Binkat Ibnu Muqlah ini adalah sebagai pusat pengembangan kaligrafi khususnya di daerah Ponorogo yang

⁵ <https://www.youtube.com/watch?v=VXBrr21A5kg> diakses pada 02 November 2022 pukul 20.13 WIB.

⁶ Bayu Prasetyo, *Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun 1968-2003*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), 3.

⁷ Rispol, *Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni*, Jurnl Kajian Seni Budaya Islam: Tsaqafa, Vol 1 No 1, Juni 2012, 14.

pada saat itu, para santri masih sedikit yang kenal dan mampu menulis kaligrafi. Program ini juga dilakukan untuk berdakwah melalui kesenian yang diharapkan akan menarik masyarakat.

Untuk merealisasikan tujuan ini, Binkat Ibnu Muqlah membuat rancangan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kaligrafi ini dibagi menjadi lima cabang, yaitu cabang dekor, cabang mushaf, cabang naskah, cabang sulam dan cabang lukis.



Gambar 1: Hasil dokumentasi santri mayak, 2022

Setiap cabang itu dibagi tiga kelas. Dalam cabang dekor yang dipelajari adalah tentang dekorasi khat. Biasanya dekorasi ini digunakan untuk kaligrafi dalam masjid-masjid. Cabang mushaf adalah seni menulis arab menurut mushaf Alquran. Khat atau model huruf yang digunakan hanya satu jenis dan tulisan itu terletak tengah diantara hiasan dan hiasannya cenderung lebih rumit. Untuk cabang naskah ini menggunakan handam dan tinta dengan konsepnya mirip seperti dekorasi. Handam adalah alat untuk menulis atau pena tradisional yang terbuat dari pohon pakis. Model handam yang digunakan juga bermacam-macam ukurannya. Untuk cabang sulam ini menggunakan benang seperti teknik sulam pada umumnya.



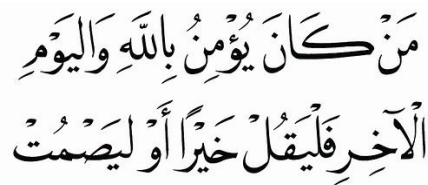
Gambar 2: Handam (hasil pencarian google, 2022)

Dalam cabang lukis ini diajarkan teknik pewarnaan yang menggunakan kanvas sebagai media lukisnya. Salah satu santri Mayak mengatakan bahwa “Dalam cabang lukis semestinya menggunakan kanvas jika dalam perlombaan. Namun, karena ini bukan ranah

perlombaan dan kami anak pondok yang tidak pasti uang jajannya berapa, kami mengganti media kanvas itu menggunakan kertas manila atau karton yang harganya lebih terjangkau untuk kami”.⁸ Hal itu juga diterapkan dalam program Binkat Ibnu Muqlah yang menggunakan media kertas manila atau kertas karton.

Ada juga metode khusus yang digunakan pada hari Jumat pagi, yakni metode *taqlidy*. Metode *taqlidy* adalah metode tradisional yang digunakan untuk menilai kaligrafi tersebut apakah sudah berstandar atau belum. Dalam metode *taqlidy* ini terdapat sumber keilmuan yang harus diketahui, yaitu mempelajari beberapa jenis khat seperti khat Naskhi, dan Tsulust. Kemudian dilanjutkan menulis gaya khat Farisi, Kuffi, Diwani, Diwani Jaly, dan Riq’ah.⁹

1. Khat Naskhi



Gambar 3: hasil pencarian website www.widitami.com , 2022

Dinamakan Naskhi karena khat ini digunakan untuk menasakhkan atau membukukan Alquran. Dengan karakternya yang mudah dibaca, khat naskhi sering digunakan dalam pembukuan resmi atau Alquran. Pada perkembangannya, Khat Naskhi digunakan untuk penulisan majalah dan koran dalam bentuk cetakan di negara-negara Arab. Dari sinilah Khat Naskhi disebut juga dengan istilah Khat Jurnalistik.

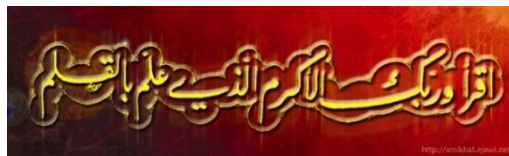
2. Khat Tsulust



Gambar 4: hasil pencarian google, 2022

Tsulust berarti sepertiga. Khat Tsulust memiliki hiasan tulisan (*zukhruf*) yang beranekaragam. Khat ini biasanya digunakan untuk dekorasi dalam masjid, dinding, mihrab, dan nama-nama surah Alquran. Karakteristiknya mirip dengan khat naskhi namun, jika khat ini digabung menjadi satu dan diiluminasi, banyak orang akan susah membacanya.

3. Khat Farisi



⁸ Atina Shulha Azizah, Wawancara, Surabaya, 3 November 2022.

⁹ Faizatul Khoiroh, *Implementasi Metode Taqlidy di Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS) UIN Kiai Haji Siddiq Jember*, Skripsi, (Jember: UIN KH Achmad Siddiq, 2022), 19.

Gambar 5: hasil pencarian google, 2022

Karakter huruf dari khat farisi ini adalah hurufnya memiliki kelenturan jika ditarik ke bawah seakan-akan menggantung.

4. Khat Kuffi



Gambar 6: hasil pencarian website celoteh-bijak.blogspot.com , 2024

Khat ini memiliki karakter huruf yang sangat kaku, patah-patah, dan sangat formal. Ciri-ciri pokok tulisannya sangatlah jelas, yaitu berukuran seimbang yang spesifik dan memiliki sapuan-sapuan garis vertical pendek, garis-garis horizontal yang memanjang dalam ukuran yang sama lebar, sehingga tulisan tampak berbentuk empat persegi panjang.

5. Khat Diwani



Gambar 7: hasil pencarian google, 2022

Karakter khat huruf ini yaitu goresannya sangat lentur, namun ukuran dan bentuknya kadang berbeda, tergantung penulisnya. Khat Diwani tidak menggunakan hiasan sama sekali.

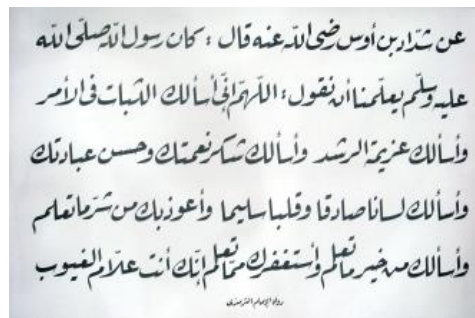
6. Khat Diwani Jaly



Gambar 8: hasil pencarian google, 2022

Kebalikan dari Khat Diwani, Khat Diwani Jaly ini menggunakan hiasan huruf secara penuh pada tiap-tiap huruf untuk menghindari kekosongan diantara huruf.

7. Khat Riq'ah



Gambar 9: hasil pencarian google, 2022

Karakter dari khat ini adalah ukuran hurufnya sama dan garis penulisannya lurus. Khat Riq'ah biasanya digunakan untuk menulis catatan.

Untuk beberapa khat tersebut, dibagi dalam tiap cabang. Cabang dekorasi mengajarkan khat Diwani, khat Farisi, dan pendalaman Khat Naskhi. Cabang naskah mengajarkan Khat Naskhi. Cabang Mushaf mengajarkan Khat Tsulust dan pendalaman khat Naskhi. Untuk cabang lukis mengajarkan khat Riqah dan Kufi.¹⁰

Saat ini, lembaga Binkat Kaligrafi Ibnu Muqlah menerapkan sistem tes terhadap santri yang ingin bergabung dalam bimbingan khusus. Dalam prosesnya, terdapat tiga tes yakni tes tulis, tes karya, dan tes wawancara. Tes tulisnya berupa soal tentang huruf-huruf, kata-kata, dan bait puisi berbahasa Arab. Bagi yang lolos tes tulis, akan melalui tahap tes karya. Dalam tes karya ini, setiap santri diminta untuk menunjukkan karya yang mereka buat dengan tema bebas. Bisa kaligrafi ataupun seni gambar yang lainnya. Tes karya ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan mereka dalam seni gambar. Setelah tahapan tes karya adalah tes terakhir yakni tes wawancara. Tes wawancara ini bertujuan untuk memastikan bahwa apakah santri ini benar bersungguh-sungguh dalam mengikuti binkat. Tes ini dilakukan karena beberapa faktor seperti terbatasnya pengajar kaligrafi yang betul-betul paham dan terbatasnya sarana untuk para santri dalam Binkat Ibnu Muqlah.

Dalam waktu pelaksanaannya, binkat kaligrafi ini dilaksanakan setiap tiga kali sebulan. Untuk pengurus dilaksanakan pada malam Selasa selama 120 menit atau dua jam. Untuk semua santri dilaksanakan pada malam Jumat selama 2 jam yang dimulai dari jam 9 malam sampai jam 11 malam dan di hari Jumat juga selama 2 jam dimulai dari jam 3 sore sampai jam 5. Pengajarnya dari ustad Mayak sendiri, salah satunya adalah Ustad Hafidz yang menjuarai kaligrafi nasional.

Eksistensi Seni Kaligrafi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo

Dalam bidang seni, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo mengalami perkembangan yang pesat. Seni kaligrafi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo berkembang karena adanya ketertarikan para santri terhadap seni lukis arab atau kaligrafi. Para santri yang mempunyai bakat tersebut mengembangkan bakatnya tidak hanya di dalam lingkungan pesantren, namun juga luar pesantren. Di pesantren,

¹⁰ Selvi N, *Wawancara*, Surabaya, 02 November 2022.

santri yang memiliki bakat kaligrafi dibina dan difasilitasi oleh lembaga Binkat Kaligrafi Ibnu Muqlah.

Dari data tahun 2021, para santri yang tertarik dan mendaftar pada Binkat Kaligrafi Ibnu Muqlah berjumlah 200 santri.¹¹ Hal ini dapat dilihat bahwa kaligrafi banyak diminati oleh para santri. Seiring perkembangannya, para santri tertarik untuk mengikuti lomba-lomba dalam ranah nasional maupun internasional. Tidak hanya santri saja, namun para alumni juga mengikuti perlombaan. Berbagai perlombaan diikuti oleh santri dan alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Dalam beberapa perlombaan itu, mereka mampu membawa penghargaan.

Melihat semakin tahun semakin berkembang, Pondok Pesantren Darul Huda akhirnya semakin dikenal masyarakat. Ditambah lagi, santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memenangi lomba dalam ranah nasional seperti MTQ yang diadakan oleh Kementerian Agama. Dalam perlombaan ini salah seorang alumni membawa nama harum Pondok Pesantren Darul Huda Mayak lewat seni kaligrafinya yaitu Rizky Arya Fadly alumni Angkatan 2013 yang memenangi MTQ Nasional 2022 di Kalimantan Selatan bidang kaligrafi cabang naskah.



Gambar 10: hasil dari santri Pondok Pesantren Mayak Ponorogo, 2022

Para santri juga memenangi lomba MTQ 2022 di Kabupaten Madiun yakni Juara I dan II cabang naskah dan Juara III cabang mushaf.

¹¹ Atina Shulha Azizah, *Wawancara*, Surabaya, 3 November 2022.



Gambar 12: hasil dokumentasi santri pondok, 2022

Selain itu, perlombaan seni kaligrafi juga diadakan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak sendiri. Lomba ini dikhususkan bagi para santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Diadakannya lomba ini diharapkan agar santri dapat mengasah kemampuan yang telah diajarkan di Binkat Kaligrafi Ibnu Muqlah.



Gambar 12: hasil pencarian website <https://darulhudamayak.net/pondok-putra/> , 2022

Tidak hanya dalam hal perlombaan, namun banyak juga alumni yang menggunakan bakat kaligrafi tersebut sebagai pekerjaan seperti menjual lukisan kaligrafinya. Selain itu, juga ada yang berprofesi sebagai pelukis kaligrafi dalam masjid-masjid. Salah satu alumninya yaitu Ustad Hafidz yang merupakan guru sekaligus penjual peralatan kaligrafi.



Gambar 13: hasil pencarian instagram alumni santri, 2022

Dengan berbagai pencapaian tersebut, seni kaligrafi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak menjadi sorotan masyarakat. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh kiai, pengurus, bahkan santri untuk berdakwah dengan mengenalkan ajaran-ajaran Islam lewat seni kaligrafi.

KESIMPULAN

Sejarah Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo didirikan oleh KH Hasyim Sholeh pada tahun 1968 di Mayak, Tonatan, Ponorogo. Kondisi social sebelum adanya Pondok Pesantren Darul Huda Mayak itu masyarakatnya mengalami problematika. Dalam merintis Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, bekerja keras ingin mendirikan lembaga pendidikan di desa Mayak, Ponorogo. Perkembangan pesat Pondok Pesantren Darul Huda dimulai tahun 1974 ketika gedung Pondok Pesantren Darul Huda selesai dibangun, Madrasah Miftahul Huda yang sebelumnya menggunakan ruangan MI Ma'arif Mayak pindah menempati ruangan miliknya sendiri. Kehadiran pesantren di tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga dakwah dan social keagamaan.

Munculnya kaligrafi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak itu karena adanya lembaga yang dibawah naungannya yakni Binkat Ibnu Muqlah. Untuk merealisasikan tujuan ini, Binkat Ibnu Muqlah membuat rancangan pembelajaran. Ada juga metode khusus yang digunakan pada hari Jumat pagi, yakni metode *taqlidy*. Dalam metode *taqlidy* ada beberapa jenis khat yaitu khat naskhi, khat tsulust, khat farisi, khat diwani, khat diwani jaly, khat riq'ah. Untuk beberapa khat tersebut, dibagi dalam tiap cabang. Saat ini, lembaga Binkat Kaligrafi Ibnu Muqlah menerapkan sistem tes terhadap santri yang ingin bergabung dalam bimbingan khusus. Dalam waktu pelaksanaannya, binkat kaligrafi ini dilaksanakan setiap tiga kali sebulan.

Dalam bidang seni, Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo mengalami perkembangan yang pesat. Dari data tahun 2021, para santri yang tertarik dan mendaftar pada Binkat Kaligrafi Ibnu Muqlah berjumlah 200 santri. Melihat semakin tahun semakin berkembang, Pondok Pesantren Darul Huda akhirnya semakin dikenal masyarakat. Ditambah lagi, santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak memenangi lomba dalam ranah nasional seperti MTQ yang diadakan oleh Kementrian Agama. Dalam perlombaan ini salah seorang alumni membawa nama harum Pondok Pesantren Darul Huda Mayak lewat seni kaligrafinya yaitu Rizky Arya Fadly alumni Angkatan 2013 yang memenangi MTQ Nasional 2022 di Kalimantan Selatan bidang kaligrafi cabang naskah. Para santri juga memenangi lomba MTQ 2022 di Kabupaten Madiun yakni Juara I dan II cabang naskah dan Juara III cabang mushaf. Tidak hanya dalam hal perlombaan, namun banyak juga alumni yang menggunakan bakat kaligrafi tersebut sebagai pekerjaan seperti menjual lukisan kaligrafinya. Selain itu, juga ada yang berprofesi sebagai pelukis kaligrafi dalam masjid-masjid. Salah satu alumninya yaitu Ustad Hafidz yang merupakan guru sekaligus penjual peralatan kaligrafi. Dengan berbagai pencapaian tersebut, seni kaligrafi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak menjadi sorotan masyarakat. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh kiai, pengurus, bahkan santri untuk berdakwah dengan mengenalkan ajaran-ajaran Islam lewat seni kaligrafi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syah Mas'ud, *Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah di Tengah Modernisasi*, Skripsi, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2014,
- Bayu Prasetyo, *Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun 1968-2003*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Faizatul Khoiroh, *Implementasi Metode Taqlidy di Institute of Culture and Islamic Studies (ICIS) UIN Kiai Haji Siddiq Jember*, Skripsi, Jember: UIN KH Achmad Siddiq, 2022.
- Laily Fitriani, *Seni Kaligrafi: Peran dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam*, 2, <https://media.neliti.com/media/publications/23739-ID-seni-kaligrafi-peran-dan-kontribusinyaterhadap-peradaban-islam.pdf> diakses pada 02 November 2022, 22.34 WIB.
- Lukman Nurhakim, *Ketenangan Jiwa Melalui Seni Kaligrafi Islam (Studi Dakwah Bi Al Qalam di Pesantren Seni Rupa dan Kaligrafi AlQuran (PSKQ) Modern Kudus)*, diakses pada jam 20.21, 03 November 2022.
- Rispul, *Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni*, Jurnl Kajian Seni Budaya Islam: Tsaqafa, Vol 1 No 1, Juni 2012, 14.
- Atina Shulha Azizah, *Wawancara*, Surabaya, 3 November 2022.